Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
6(1) 2026, Page: 20727-20731

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Balita Stunting Usia 24-36 Bulan Di Wilayah UPTD Puskesmas Wates Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2024

Factors Associated With Stunting In Children Aged 24–36 Months In The UPTD Puskesmas Wates Area, Gadingrejo District, Pringsewu Regency, 2024

Reisha Andhini[1], Abdullah[2], Masayu Dian K[3], Meti Kurniawati[4]
[1, 2, 3, 4] Universitas Aisyah Pringsewu, Lampung, Indonesia
(email penulis korespondensi:reishaandhinii13@gmail.com)

Published: April, 2025

ABSTRAK

Latar Belakang: *Stunting* merupakan kondisi kronis yang menggambarkan keterbelakangan pertumbuhan yang disebabkan oleh kekurangan gizi yang berkepanjangan Berdasarkan Survei Status Gizi Balita Indonesia tahun 2021, prevalensi *Stunting* secara nasional yaitu sebesar 24,4%. Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Lampung pada tahun 2022 prevalensi *Stunting* di Lampung sebesar 16,2%. Tujuan dalam penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan Balita *Stunting* Usia 24-36 Bulan Di Wilayah UPTD Puskesmas Wates Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

Metode: Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *case control*. Analisis bivariat menggunakan *purposive sampling* dan menggunakan uji *Chi Square*. Sampel yang digunakan sebagai subjek penelitian 40 balita *stunting* dan 40 balita kontrol

Hasil: Hasil penelitian menunjukan ada hubungan riwayat berat badan saat lahir dengan p-v*alue* (0.045), riwayat status gizi pada saat hamil berdasarkan lingkar lengan atas dengan p-v*alue* (0.009) dengan kejadian *stunting* di wilayah UPTD Puskesmas Wates.

Kesimpulan: Diharapkan ibu balita lebih rutin mengikuti posyandu dan Puskesmas meningkatkan skrining anak balita dengan masalah gizi

Kata kunci : *Stunting*, Riwayat Berat badan lahir, Riwayat ASI Ekslusif Serta Riwayat Status Gizi Ibu Pada Saat Hamil Berdasarkan Lingkar Lengan Atas, Balita

ABSTRACT

Background: *Stunting is a chronic condition that reflects growth retardation caused by prolonged nutritional deficiencies. Based on the 2021 Indonesian Toddler Nutrition Status Survey, the national prevalence of stunting was 24.4%. According to the Lampung Provincial Health Office in 2022, the prevalence of stunting in Lampung was 16.2%. The aim of this study was to analyze the factors associated with stunting in toddlers aged 24-36 months in the UPTD Puskesmas Wates area, Gadingrejo District, Pringsewu Regency.*

Methods*: This study is a quantitative study using purposive sampling and employing the Chi-Square test. While the sample with a total of 40 stunted toddlers and 40 control toddlers*

Results*: The study results showed a relationship between birth weight history (p-value = 0.045) and maternal nutritional status during pregnancy based on mid-upper arm circumference (p-value = 0.009) with the occurrence of stunting in the UPTD Puskesmas Wates area.*

Conclusion*: It is hoped that mothers of toddlers will more regularly attend posyandu and that Puskesmas will enhance screening for toddlers with nutritional problems..*

Keywords *: Stunting, Birth Weight History, Exclusive Breastfeeding History, Maternal Nutritional Status During Pregnancy Based on Mid-Upper Arm Circumference, Toddlers*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi kronis yang menggambarkan keterbelakangan pertumbuhan yang disebabkan oleh kekurangan gizi yang berkepanjangan. Menurut WHO, standar pertumbuhan *stunting* pada anak didasarkan pada indeks tinggi badan menurut umur (PB/U) atau tinggi badan menurut umur (TB/U) dengan batas (z-score) di bawah -2 SD. Keterlambatan perkembangan pada masa kanak-kanak

merupakan faktor risiko peningkatan kematian, gangguan kemampuan kognitif dan perkembangan motorik, serta ketidakseimbangan fisik. Retardasi pertumbuhan pada anak usia dini memerlukan perhatian khusus karena dapat menghambat perkembangan fisik dan mental anak. Deformitas dikaitkan dengan peningkatan risiko morbiditas dan mortalitas, dan perlambatan pertumbuhan kapasitas motorik dan mental. Perawakan pendek dikaitkan dengan peningkatan risiko obesitas karena orang pendek pun memiliki berat badan ideal yang rendah. Kenaikan berat badan beberapa kilogram dapat menyebabkan indeks massa tubuh (IMB) seseorang naik di atas batas normal. Kelebihan berat badan dan obesitas jangka panjang meningkatkan risiko penyakit degeneratif (Soviyati, Utari, and Marselina 2021).[1]

Berdasarkan data dari *Asia Development Bank*, prevalensi yang dimiliki oleh balita *Stunting* di Asia Tenggara yaitu tertinggi di Timor Leste dengan prevalensi sebesar 48,8%. Indonesia berada pada urutan kedua dengan prevalensi sebesar 31,8% dan urutan ketiga Laos dengan prevalensi sebesar 30,2%. Sementara negara di Asia Tenggara dengan prevalensi *Stunting* terendah yaitu Singapura dengan prevalensi sebesar 2,8% (Natalia and Evitasari 2021). *Stunting* secara nasional menunjukkan perbaikan dengan turunnya tren sebesar 3,3 persen dari 27,7 persen tahun 2019 menjadi 24,4 persen tahun 2021, Data ini hasil Studi Status Gizi Balita Indonesia (SSGI). Secara umum tren status gizi membaik dari tahun ke tahun, dilihat dari tahun 2018, 2019, dan 2021 angka *stunting* sudah menurun sekarang menjadi 24,4% (Kementrian Kesehatan RI, 2021).

Pada Rakornas tahun 2021, arah kebijakan dan rencana aksi program kesehatan masyarakat pada tahun 2020 hingga tahun 2024, *Stunting* masih menjadi masalah kesehatan masyarakat. Dalam percepatan perbaikan gizi, tantangan penurunan prevalensi *stunting* dari tahun 2021 sebesar 24,5% menjadi sebesar 14% pada tahun 2024. Kabupaten Pringsewu termasuk dalam Kabupaten/Kota yang menjadi lokus *stunting* pada tahun 2024. Berdasarkan surat Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional / Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional tentang Perluasan Lokasi Fokus Intervensi Penurunan *Stunting* Terintegrasi Tahun 2024, Kabupaten Pringsewu termasuk kedalam 331 Kabupaten/Kota lokus intervensi penurunan *stunting* di Indonesia.

Jumlah balita *stunting* di Puskesmas Wates yaitu 78 balita dari total 1704 balita dan memiliki prevalensi sebesar 3.8% (Surveilans Gizi e-PPGBM, 2024) Angka tersebut menurun dari tahun sebelumnya yaitu berjumlah 80 balita dari 1687 balita atau memiliki prevalensi 4,74% (Surveilans Gizi e-PPGBM, 2023). Pekonn Blitarejo memiliki prevalensi tertinggi balita *stunting* yaitu sebesar 9,96% dan termasuk ke dalam Lokus *Stunting* 2024.

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja yang berhubungan dengan kejadian *stunting* pada balita di wilayah UPTD Puskesmas Wates Tahun 2024.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini tentang Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Balita *Stunting* Usia 24-36 Bulan di Wilayah UPTD Puskesmas Wates Kabupaten Pringsewu Tahun 2024. Penelitian dilakukan pada bulan ampai November 2024 sampai dengan Desember 2024 dengan jumlah subjek penelitian 40 balita *stunting* dan 40 balita kontrol yang menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Variabel penelitian ini yaitu kejadian *stunting*, riwayat berat badan lahir, riwayat pemberian ASI Ekslusif, dan riwayat status gizi ibu saat hamil berdasarkan Lingkar Lengan Atas (LILA). Penelitian ini menggunakan pendekatan *Case Control* dengan uji *Chi Square*.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Stunting	Tidak Stunting	Persentase (%)
Jenis Kelamin :			
- Laki-laki	22	22	50
- Perempuan	18	18	50
Jumlah	40	40	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan dari 80 sampel yang terdiri dar 40 orang sampel *stunting* dan 40 sampel kontrol memiliki kesamaan dijumlah sampel berdasarkan jenis kelamin. Yaitu di jenis kelamin laki-laki didapatkan hasil 22 sampel balita stunting dan 22 sampel balita kontrol. Sementara untuk jenis kelamin perempuan didapatkan hasil 18 sampel balita *stunting* dan 18 sampel balita kontrol

Tabel 2. Analisis Univariat

Variabel	Jumlah	Persentase (%)
Kejadian Stunting		
- Stunting	40	50
- Tidak Stunting	40	50
Jumlah	80	100

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan dari 80 reponden pada variabel kejadian *stunting* didapatkan distribusi frekuensi kejadian sebanyak 40 responden yang *stunting* (50%) dan sebanyak 40 responden kontrol yang tidak *stunting* (50%).

Tabel 3. Analisis Bivariat

Variabel	Kejadian Stunting				*p-value**
	Stunting		Tidak	Stunting	
	n	%	n	%	
Riwayat Berat Badan Lahir					
- BBLR	11	27,5	4	10	0.045
- Tidak BBLR	29	72,5	36	90	
Jumlah	40	100	40	100	
Riwayat Status Gizi Ibu Pada Saat Hamil Berdasarkan Lingkar Lengan Atas (LILA)					
- KEK	19	47,5	8	20	0,009
- Non KEK	21	52,5	32	80	
Jumlah	40	100	40	100	

Keterangan * : *Approximate significance*

Berdasarkan hasil analisis dengan uji *Chi Square* tentang hubungan riwayat berat badan saat lahir dengan kejadian *stunting* di wilayah UPTD Puskesmas Wates didapatkan p-v*alue* 0.045 (<0.05) yang berarti ada hubungan riwayat berat badan saat lahir dengan kejadian *stunting* di

wilayah UPTD Puskesmas Wates dan berisiko terjadi *stunting* 3,414 kali pada bayi dengan berat badan lahir rendah di banding dengan bayi yang lahir dengan berat badan normal.

Berdasarkan hasil analisis dengan uji *Chi Square* tentang hubungan riwayat status gizi pada saat hamil berdasarkan lingkar lengan atas (LILA) dengan kejadian *stunting* di wilayah UPTD Puskesmas Wates didapatkan p-v*alue* 0.009 (<0.05) yang berarti ada hubungan riwayat status gizi pada saat hamil berdasarkan lingkar lengan atas (LILA) dengan kejadian *stunting* di wilayah UPTD Puskesmas Wates dan berisiko terjadi *stunting* 3,619 kali pada ibu dengan riwayat status gizi pada saat hamil berdasarkan lingkar lengan atas (LILA) di bawah 23,5 cm dibanding dengan ibu dengan riwayat status gizi pada saat hamil berdasarkan lingkar lengan atas (LILA) di atas 23,5 cm.

PEMBAHASAN

Stunting atau pendek merupakan kondisi gagal tumbuh pada bayi (0-11 bulan) dan anak balita (12-59 bulan) akibat dari kekurangan gizi kronis terutama dalam 1.000 hari pertama kehidupan sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Balita dikatakan pendek jika nilai *Z-score*-nya panjang badan menurut umur (PB/U) atau tinggi badan menurut umur (TB/U) kurang dari - 2SD/ standar deviasi (*stunted)* dan kurang dari -3SD (*severly stunted)*. *Stunting* disebabkan oleh faktor multidimensi, diantaranya praktik pengasuhan gizi yang kurang baik, termasuk kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi sebelum dan pada masa kehamilan serta setelah ibu melahirkan. Pada penelitian ini faktor risiko yang diteliti adalah riwayat berat badan lahir, dan riwayat pemberian ASI eksklusif, serta riwayat status gizi ibu pada saat hamil berdasarkan lingkar lengan atas (LILA). Hasil penelitian yang dilakukan pada balita usia 24-36 bulan wilayah UPTD Puskesmas Wates Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2024.

Hubungan Riwayat Berat Badan Saat Lahir dengan Kejadian *Stunting*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 80 responden di wilayah UPTD Puskesmas Wates Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu, pada kelompok kasus *stunting* sejumlah 11 responden (27,5%) yang BBLR dan yang tidak BBLR sejumlah 29 responden (72,5%) Sedangkan pada kelompok kontrol sebanyak 4 responden (10%) yang BBLR dan yang tidak BBLR sejumlah 36 responden (90%) dengan hasil p-v*alue* 0.045 (<0.05) yang berarti ada hubungan riwayat berat badan saat lahir dengan kejadian *stunting* di wilayah UPTD Puskesmas Wates. Saat penelitian berlangsung berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti kepada responden didapatkan bahwa memang anak yang memiliki berat badan lahir rendah lebih rentan terkena infeksi penyakit. Sehingga asupan zat gizi yang dikonsumsi anak yang harusnya bisa diolah tubuh untuk pertumbuhan dan perkembangan anak malah digunakan untuk memperbaiki sel-sel yang rusak akibat penyakit infeksi sehingga perkembangan dan pertumbuhan anak terhambat yang akhirnya menjadi salah satu penyebab terjadinya *stunting* pada anak. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sirajudin tahun 2021 menyatakan bahwa resiko anak yang lahir dengan berat badan rendah (BBLR) menjadi pendek 3 kali lebih besar di banding yang tidak BBLR, pertumbuhan terganggu, penyebab *wasting*, dan risiko malnutrisi Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti ini didapatkan hasil bahwa berat badan lahir yang rendah memiliki risiko *stunting* 3,414 kali lebih besar dari pada balita dengan berat lahir normal.

Hubungan Riwayat Status Gizi Ibu Saat Hamil Berdasarkan Lingkar Lengan Atas (LILA) dengan Kejadian *Stunting*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 80 responden di wilayah UPTD Puskesmas Wates Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu, pada kelompok kasus *stunting* sejumlah 19 responden (47,5%) dengan KEK dan yang non KEK sejumlah 21 responden (52,5%) Sedangkan pada kelompok kontrol sebanyak 8 responden (20%) dengan KEK dan yang non KEK sejumlah 32 responden (80%) dengan hasil p-v*alue* 0.009 (<0.05) yang berarti ada hubungan riwayat status gizi ibu pada saat hamil berdasarkan lingkar lengan atas (LILA) dengan besarnya kejadian *stunting* di wilayah UPTD Puskesmas Wates. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti didapatkan hasil bahwa ibu dengan status gizi KEK akan melahirkan anak yang memiliki risiko *stunting* 3,619 kali lebih besar dari pada ibu dengan status gizi non KEK. Berdasarkan observasi yang dilaksanakan pada saat penelitian juga ditemukan bahwa terdapat kurangnya tingkat antusiame ibu hamil untuk mengikuti kelas ibu hamil yang telah secara rutin

dilaksanakan sehingga tingkat kesadaran ibu untuk merubah pola hidup dan perilaku masih minim. Sehingga dibutuhhkan pendekatan lebih sehingga ibu mau mulai merubah perilaku dan pola hidup ke arah yang lebih baik sehingga tingkat kesehatan masyarakatpun akan ikut meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat hubungan riwayat berat badan saat lahir dengan kejadian *stunting* di wilayah UPTD Puskesmas Wates didapatkan p-v*alue* 0.045 (<0.05) dengan OR 3,414. Tidak terdapat hubungan antara riwayat ASI Ekslusif dengan kejadian *stunting* di wilayah UPTD Puskesmas Wates karena *p-value* didapatkan hasil 0,370 (>0,05) namun memiliki OR cukup besar yaitu di angka 1,495. Terdapat hubungan riwayat status gizi pada saat hamil berdasarkan lingkar lengan atas (LILA) dengan kejadian *stunting* di wilayah UPTD Puskesmas Wates didapatkan p-v*alue* 0.009 (<0.05) dengan OR 3,619.
Bagi peneliti selanjutnya topik pembahasan dapat lebih diperluas seperti tingkat pengetahuan ibu, riwayat penyakit infeksi hingga riwayat Pemberian Makanan Bayi dan Anak (PMBA)

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang ada di Program Studi S1 Gizi Universitas Aisyah Pringsewu serta Pihak Pekon dan UPTD Puskesmas Wates yang telah membantu dan mendukung hingga terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aisyah, N. S. (2022). Hubungan ASI Eksklusif dan MP-ASI dengan Kejadian *Stunting* pada Balita 6-24 Bulan (Issue 8.5.2017). www.aging-us.com
2. Aritonang, E. A., Margawati, A., Dieny, F. F. 2020. Analisis Pengeluaran Pangan, Ketahanan Pangan dan Asupan Zat Gizi Anak Bawah Dua Tahun (Baduta) Sebagai Faktor Risiko *Stunting*. Journal of Nutrition College. 9(1), pp. 71-80.
3. Kemenkes RI. 2021. Profil Kesehatan Indonesia 2020. Jakarta: Kemenkes RI
4. Komalasari, Supriati Esti. 2020. Faktor-Faktor Penyebab Kejadian Stunting Pada Balita
5. Mawaddah, S. (2019). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian *Stunting* pada Balita Usia 24-36 Bulan (Studi Kasus di Puskesmas Tampang Tumbang Anjir Kabupaten Gunung Mas Provinsi Kalimantan Tengah). Jurnal Berkala Kesehatan, 5(2), 60–66.
6. Peraturan Presiden RI Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting
7. Noorhasanah, Evi. 2021. Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Stunting Anak Usia 12- 59 Bulan